

## **ANALISIS AKTOR DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA SEJATI KECAMATAN TOBADAK KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**Oleh: I Wayan Ariana<sup>1</sup>, M. Ridwan Said Ahmad<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Makassar

Email: [19wayanariana@gmail.com](mailto:19wayanariana@gmail.com)<sup>1</sup>, [ridwan.said772014@gmail.com](mailto:ridwan.said772014@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Gambaran pembentuk kepemimpinan Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah, 2) Pandangan masyarakat atas kepemimpinan Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 11 orang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria informan di antaranya: berdomisili selama delapan tahun di lokasi penelitian, berusia minimal 30 tahun dan memiliki pendidikan minimal Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara semistruktur dan dokumentasi dengan member check sebagai teknik keabsahan data. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gambaran pembentuk kepemimpinan Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah yaitu: a) Modal sosial yang kuat, b) Pola asuh orang tua yang otoriter, c) keadaan ekonomi yang kurang mampu, d) menyelesaikan masalah berdasarkan keinginan pribadi e) kemampuan dalam melihat sisi pemerintahan sebelumnya yang harus diperbaiki. 2) Pandangan masyarakat atas kepemimpinan Kepala Desa Sejati adalah: a) sosok pemimpin yang Komunikatif, b) pemimpin yang progresif, dan c) pemimpin senang bergaul.

***Kata Kunci:*** *Aktor, Kepala Desa.*

---

### **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negara dengan bentuk pemerintahan republik, yang mana presiden sebagai kepala Negara dan kepala pemerintahannya. Kepala pemerintahan negara dalam menjalankan tugasnya untuk memimpin negara dari pusat hingga daerah, senantiasa dibantu oleh kepala daerah berdasarkan tingkat wilayahnya. Dalam lingkup provinsi dikepalai oleh seorang Gubernur. Lingkup Kabupaten dikepalai oleh seorang Bupati, lingkup kecamatan dikepalai oleh camat dan lingkup desa dikepalai oleh kepala desa.

Kepala desa merupakan aktor kunci dalam memimpin masyarakat di suatu desa dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. (Rahmannuddin & Sumardjo, 2018) dijelaskan bahwa sesuai dengan UU No. 6 tahun 2014 pasal 6 ayat 1 “kepala desa mempunyai tugas yaitu menyelenggarakan pemertintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa”. Dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, setiap kepala desa memiliki masa pengabdian enam tahun dalam satu periode.

Ketika seorang kepala desa melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah berhasil dalam menjalankan sebuah peran pemimpin. Dalam hal ini, Setiadi & Kolip dalam (Rowasis & Firdausi, 2019) menjelaskan “peranan dan kedudukan merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan karena saling ketergantungan satu dengan lainnya”. Oleh karena itu, dalam kehidupan sosial antara kepala desa dengan masyarakat, tidak ada kedudukan tanpa peranan sehingga antara peranan dan kedudukan menentukan apa yang akan diperbuat dan kesempatan-kesempatan yang dapat diambil dari kehidupan masyarakat.

(Raharjo, 2021) menuliskan seperti yang tertuang pada “Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, bahwa salah satu wewenang kepala desa adalah membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa”. dengan ini kepala desa berkewajiban menjaga keharmonisan masyarakat desanya dengan cara apapun. Ketika masyarakat memiliki konflik, kepala desa menjadi fasilitator atau pihak ketiga yang dapat meredam konflik maupun permasalahan masyarakatnya tidak terkecuali perangkat desa. Maka perlu kita sadari bahwa tanggung jawab seorang pemimpin begitu kompleks.

Keharmonisan menjadi sebuah hal yang sangat didambakan dalam bermasyarakat pada setiap desa. Keterlibatan setiap komponen pada desa itu sendiri sangat dibutuhkan untuk mewujudkan desa yang aman, dan damai. Walaupun pada dasarnya konflik tidak bisa dihindari dalam bermasyarakat, hal ini dikarenakan dalam kehidupan sosial senantiasa mengalami perubahan sosial, dengan berlatar belakang perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, perbedaan pendapat, dan perbedaan karakter individu. Seperti desa-desa yang berada di Mamuju Tengah.

Mamuju Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Barat. Menurut data Dinas Sosial Kabupaten Mamuju Tengah bahwa jumlah desa di Kabupaten Mamuju Tengah terdaftar sebanyak 54 desa yang tersebar dari lima kecamatan. Sebagai salah satu daerah transmigrasi, Mamuju Tengah merupakan daerah yang memiliki sebagian desa yang penduduknya terdiri dari beragam suku, etnis, dan budaya. Dengan ini setiap desa sangat rentan mengalami benturan perbedaan-perbedaan budaya. Dengan demikian kepala desa sebagai seorang pemimpin harus bisa merangkul dan meredam segala perbedaan masyarakatnya. Untuk itu, kepala desa harus mampu diterima oleh seluruh masyarakatnya untuk menumbuhkan rasa percaya. Dengan rasa percaya inilah seorang pemimpin dapat sosok yang dihormati dan berpengaruh oleh masyarakatnya.

Namun dalam menerima kepercayaan masyarakatnya, tidak semua kepala desa dari desa-desa di Mamuju Tengah memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakatnya. Desa Tangkou sebagai salah satu desa yang berada di Mamuju Tengah dengan penduduk yang sangat majemuk, yang mana kepercayaan masyarakatnya tidak begitu nampak kepada kepala desanya sebagai aktor yang bisa tempat mengadu ataupun menyelesaikan masalah dan konflik. Berdasarkan pengamatan penulis, masyarakat Tangkou cenderung enggan menyelesaikan masalahnya dengan bantuan kepala desa, masyarakat cenderung mempercayakan keluarga maupun lembaga lain. Ini terjadi hingga masa jabatan kepala desa berakhir. Begitupun dengan dengan kepala desa yang berada di desa Tapilina yang cenderung masyarakatnya berkonflik dengan kepala desanya sendiri yang membuat masyarakat dengan pemimpin desa terlihat tidak harmonis. Oleh sebab itu, seorang kepala desa harus mempunyai karakter kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi pemerintahan desa. sehingga ketentraman dan kedamaian masyarakat desa bisa tercapai tanpa melibatkan lembaga dari luar desa itu sendiri.

Salah satu desa yang selalu mempercayakan kepala desa dalam menyelesaikan segala masalah adalah Desa Sejati. Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah dalam memimpin masyarakatnya telah berhasil dari segi kepercayaan. Berdasarkan observasi awal, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sejati secara umum sangat mempercayakan kepala desa dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat maupun menjadi penengah konflik. Bahkan masyarakat desa sejati cenderung melaporkan segala masalah maupun konflik yang dialaminya kepada kepala desa. baik itu masalah- masalah kecil sekalipun seperti masalah pribadi yaitu pertengkaran suami istri hendaknya bisa diselesaikan dengan bantuan kerabat terdekat, namun tetap mempercayakan kepala desanya untuk menyelesaikannya. Hingga masalah yang lebih serius seperti konflik agraria yaitu masalah batas lahan, hingga percekcoakan antar warga yang senantiasa melibatkan kepala desa dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Dengan keberhasilan kepala desa Sejati dalam menuntaskan setiap masalah-masalah dilingkup desanya, masyarakat percaya bahwa kepala desa Sejati sebagai sosok yang berpengaruh di desanya. Bahkan kepala desa sejati dianggap sebagai tokoh penting dalam menjaga kedamaian desa Sejati oleh masyarakat Desa Sejati yang memiliki latar belakang suku yang berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul “Analisis Aktor Dalam Pemilihan Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah” menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Pahleviannur et al., 2022) bahwa “penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menangkap arti secara mendalam dari suatu peristiwa, gejala, fakta, realitas dan masalah tertentu”. Dengan demikian

sesuai dengan tujuan penelitian ini dalam melihat Gambaran pembentuk kepemimpinan Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah, dan mendeskripsikan Pandangan masyarakat atas kepemimpinan Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah yang terdiri dari 11 orang informan termasuk Kepala Desa Sejati.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Aktor Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah**

Analisis aktor dalam penelitian ini bagaimana dapat mengungkap dan mengkaji kebiasaan-kebiasaan Kepala Desa Sejati. Menurut informan, sosok Kepala Desa Sejati orangnya ramah, bijaksana dan sangat disegani. Untuk sampai di sana ada perjalanan panjang yang beliau lalui untuk bisa sampai tahap ini yaitu menjadi Pemimpin. Pada lingkungan subjektif, ada beberapa hal penting dalam perjalanan hidup beliau yang menggambarkan pembentuk kepemimpinannya menjadi Kepala Desa Sejati diantaranya; modal dalam berpolitik, pola asuh orang tua, keadaan ekonomi, dasar partisipasi beliau dalam menyelesaikan masalah dan hal yang pendorong menjadi Kepala desa.

Yang **pertama**, sosok kepala desa lebih dominan menggunakan modal sosial sebagai alat politik. Hal ini beliau menjelaskan bahwasanya modal sosial di sini diartikan ke arah positif. Dimana ia menggunakan karakternya sejak dini yaitu beliau suka bergaul, suka berbaur dengan siapa saja sehingga ia dikenal oleh masyarakat umum. Sosok kepala desa juga memiliki kebiasaan menyapa siapa saja yang ia kenal baik itu di luar desanya. Dalam berkomunikasi pun beliau selalu menunjukkan senyum kepada siapa saja walaupun mereka yang diajak komunikasi menunjukkan wajah jutek maupun jengkel. Bagi beliau senyum dan menyapa merupakan sesuatu hal yang baik dalam berkomunikasi kepada siapapun. Ini membuat beliau memiliki banyak dukungan dari kalangan masyarakat dan keluarga. Ini juga diperkuat oleh pernyataan sebagian informan yang menyatakan bahwa sosok kepala desa yang serius dalam memimpin sehingga berharap beliau mau maju dua periode. Modal sosial ini juga dijelaskan oleh Fukuiama dalam (Alyusi, 2019) “modal sosial dapat dilihat melalui hasil dari interaksi seperti terciptanya atau terpeliharanya kepercayaan antar warga masyarakat”. Ia juga menambahkan bahwa modal sosial ini bukan alat kepentingan politik saat momen-momen politik saja yang tiba-tiba berkunjung minta dukungan.

Yang **kedua**, pola asuh orangtua Kepala Desa Sejati ternyata menerapkan pola asuh otoriter terhadap anaknya. Orangtua beliau mendidik dengan keras dan ketat terlebih sang ayah. Selain itu sifat kepala desa tidak mau mendengar ketika sesuatu yang ia yakini tidak sama dengan orang lain. Hal ini didukung oleh (Taib et al., 2020) “anak usia dini membutuhkan arahan dari orangtua untuk bisa mengembangkan aspek

moralnya sehingga pola asuh otoriter bisa diterapkan pada orang tua”. Sesuatu yang ia tidak suka juga beliau akan acuh akan hal itu. Senang merantau, sejak remaja beliau sangat senang merantau, tepatnya pada bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) beliau menyatakan sudah mandiri dengan memberanikan diri untuk bersekolah di SMA di Makassar tanpa membebani orangtuanya. Beliau ternyata sudah bekerja sambil sekolah.

Yang **ketiga**, keadaan ekonomi keluarga Kepala Desa Sejati saat beliau masih kecil tergolong kurang mampu, ini diakibatkan keadaan sosial politik yang terjadi di Timor yang membuat mereka harus transmigrasi ke tempat sekarang yaitu Desa Sejati. seperti yang dijelaskan oleh (Mangku, 2019) “Timor Leste memilih berpisah dan merdeka, jajak pendapat yang dilaksanakan pada 30 Agustus 1999”. Kehidupan daerah transmigrasi awal sangat sulit. Fakta bahwa membentuk sebuah kehidupan baru di daerah transmigrasi tidaklah mudah. Penuh dengan perjuangan. Dasar inilah yang membuat beliau membentuk pribadi yang tangguh dan bisa membentuk rasa simpati atas perkembangan kampungnya.

Yang **keempat**, Kepala desa membantu menyelesaikan masalah masyarakat berdasarkan keinginan pribadi. Karena pada dasarnya beliau mengambil peran dalam menyelesaikan masalah masyarakatnya itu sudah dilakukan jauh sebelum beliau menjabat. (Sirate et al., 2020) “kepedulian kepada orang lain merupakan jalan terbaik dalam beretika”. Penguatan inilah juga melihat sosok Kepala Desa Sejati aktif membantu siapa saja yang mengalami masalah dengan catatan orang yang mereka kenal dan mereka anak dari Desa Sejati. Dengan jabatan sekarang menjadi seorang kepala desa, menyelesaikan masalah menjadi kewajiban.

Yang **kelima**, adalah yang mendorong bapak Kepala Desa Sejati menjadi kepala desa adalah beliau memandang bahwa kepemimpinan kepala desa sebelumnya belum terlalu intens melakukan komunikasi kepada pemerintah daerah (Pemda). Bungin dalam (Arina & Nuraeni, 2022) Komunikasi adalah “sebuah proses memaknai oleh seseorang terhadap informasi yang berbentuk pengetahuan sehingga seseorang membuat reaksi terhadap informasi berdasarkan pengalaman yang dialami”. Seperti kita ketahui bahwasanya komunikasi dalam sistem pemerintahan sangat penting. Dengan komunikasi segala sesuatu hal penting bisa terkoordinasi dengan baik antara daerah dengan pusat. Ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan, yang menceritakan bahwa jalan sudah mulai membaik, pembangunan infrastruktur seperti gedung kantor desa, dan tower jaringan telah masuk sejak kepemimpinan bapak kepala desa saat ini. Itu tidak lain hasil komunikasi yang baik antara pihak desa dengan pemerintah daerah.

Dari semua hasil temuan di atas, ketika dikaitkan dari teori Praktik Sosial oleh Pierre- Felix Bourdieu, maka sosok Kepala Desa Sejati dapat dipahami melalui konsep habitus, arena dan kapital. Pada konsep habitus, sosok Kepala Desa Sejati memiliki memiliki kebiasaan senyum kepada siapa saja saat berinteraksi, dan menyapa siapa saja

yang beliau kenal ketika bertemu. Dua hal ini menjadi sangat penting bagi beliau ketika berkomunikasi (Ahmad et al., 2018). Dua hal ini membentuk karakter beliau dan menjadi fakta bahwa beliau disenangi oleh masyarakat ketika berinteraksi karena kedua hal itu. Terlepas dari jabatannya menjadi seorang kepala desa, kebiasaan itu terinternalisasi sejak beliau masih kecil karena tidak terlepas dari didikan orangtua beliau. Didikan orangtua yang keras dan memberikan nasehat untuk selalu menjaga kepercayaan orang lain juga menjadi pondasi kuat beliau untuk bisa diterima baik oleh masyarakat di manapun beliau berada. Fakta bahwa beliau sudah senang merantau sendiri yang juga membentuk dirinya mandiri.

Pada konsep kapital atau modal, dipenelitian ini dapat diuraikan bahwa sosok kepala desa sejati memiliki modal sosial yang kuat. Seperti yang kita ketahui Bourjue pada konsep kapital itu sendiri dibagi menjadi tiga diantaranya kapital ekonomi, kapital sosial dan kapital budaya. Tidak dipungkiri bahwasanya Kepala Desa Sejati lebih mengutamakan kapital sosial dibandingkan kapital budaya, dan Kapital sosial dikarenakan kepala Desa Sejati sejak kecil telah hidup di keluarga sederhana dengan ekonomi pas-pasan. Selain itu budaya yang ada di lingkungan hidup beliau juga beragam karena fakta bahwa Desa Sejati memiliki penduduk berasal dari Jawa, Timor dan Bugis Makassar. Sehingga dengan kemampuan beliau dalam berinteraksi dan berkomunikasi lebih menonjol, maka beliau sejak remaja lebih aktif bersosialisasi dan senang membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah terkhususnya di kalangan masyarakat Desa Sejati.

Pada Konsep arena dalam hal ini lingkungan atau ruang sosial sosok kepala desa menghabiskan masa remajanya di luar Desa Sejati, yaitu di Makassar. Hal ini dikarenakan tuntutan pendidikan yang mengharuskan mencari sekolah yang sesuai dengan keinginannya. Berdasarkan keterangan masyarakat dan itu juga sudah dikonfirmasi oleh kepala desa bahwa setelah menikah, beliau baru menetap di Desa Sejati. secara umum masyarakat terkhususnya usia 30 tahun keatas di Desa Sejati memiliki latar belakang pendidikan formal yang rendah ini dibuktikan bahwa mereka rata-rata hanya lulusan SD dan tidak sekolah.

Apabila merujuk dari penelitian terdahulu (Suprpti & Kisni, 2020) “Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Desa Sebagai Pengerak Politik” dengan penelitian Sekarang “Analisis Aktor Terhadap Pemilihan Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah” memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama- sama menggunakan penelitian kualitaitaif deskriptif dan dalam pengambilan data sama-sama menggunakan teknik wawancara semistruktur. Selanjutnya beberapa perbedaan yang ada dalam kedua penelitian ini. Penelitian terdahulu menggunakan teori Interasionis Simbolik sementara penelitian ini menggunakan teori Praktik Sosial, kemudian menggunakan teknik Trigulasi sebagai memeriksa keabsahan data sementara pada penelitian menggunakan memberchek.

## **Pandangan Masyarakat Atas Kepemimpinan Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah**

### **a. Pemimpin yang komunikatif**

Pemimpin komunikatif menjadi salah satu hasil penelitian mengenai pandangan masyarakat terhadap Kepala Desa Sejati. Masyarakat Desa Sejati memandang bahwa sosok Kepala Desa Sejati memiliki karakter yang mudah diajak komunikasi, merasa nyaman dalam bekerja sama dan cepat tanggap dalam merespon segala keluhan masyarakat. Karena pada dasarnya orang yang komunikatif cenderung mudah dihubungi dan juga ketika memberikan informasi, bahasanya mudah dipahami. Narwati dalam (Lisa, 2018) mengemukakan bahwa “komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan berkerja sama dengan orang lain”. Dapat penulis pahami bahwa komunikatif itu sendiri merupakan sebuah sikap seseorang terhadap informasi yang diperoleh melalui komunikasi yaitu menunjukkan rasa senang bergaul dan berkerja sama dengan orang lain dan itu menurut para informan bahwa kepala desa menunjukkan hal yang demikian. Dengan ini disimpulkan bahwa bagaimana Kepala Desa Sejati sangat dipercaya dalam meyelesaikan masalah masyarakatnya. Sebagai seorang pemimpin bapak Kepala Desa Sejati merupakan sosok yang komunikatif terlepas sifat komunikatif merupakan sebuah keharusan dalam lembaga pemerintahan. Tetapi sudah karakter komunikatif sudah terinternalisasi sejak beliau belum menjabat sebagai kepala desa.

### **b. Pemimpin yang progresif**

Seorang pemimpin memiliki karakter yang berbeda-beda saat memimpin. Pemimpin akan memunjukkan beberapa karakter dominan kehadapan masyarakatnya baik itu sebuah tuntutan dalam berlembaga ataupun murni karena sudah menjadi ciri-cirinya sejak lama. Seperti yang dijelaskan oleh para informan bahwa karakter progresif bapak Kepala Desa Sejati tidak pernah berubah sejak beliau masih remaja. Para informan memngungkapkan beliau selalu menunjukkan kerja kegiatan yang jelas dan selalu mengupayakan kemajuan desanya dengan membangun fasilitas dan sarana strategis dalam sosial ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh Mu'in dalam (Hakim & Dkk, 2019) “orang yang berkarakter progresif berarti orang yang menyukai kemajuan, bahkan sering menyerukan kemajuan atau perubahan”. Dengan tantangan bahwa Desa Sejati sebagai desa transmigrasi yang memiliki segala problem yang lebih berat dibandingkan dengan desa lainnya. Faktor keterjangkauan menjadi salah satu problem yang dihadapi kepala desa untuk membangun desa menjadi lebih baik. dengan komunikasi yang baik antara beliau dengan masyarakat dan pemerintah daerah maka listrik, pembangunan fisik kantor desa dan jaringan berhasil masuk ke Desa Sejati.

### **c. Pemimpin yang Senang bergaul**

Manusia sejatinya selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya untuk memperoleh kebutuhan sosial seperti berinteraksi, dan berkomunikasi.

Dari hasil penelitian ini, para informan memberikan pandangan kepada bapak Kepala Desa Sejati bahwa beliau sebagai sosok yang senang bergaul. Dengan ini hasil wawancara menunjukkan bahwasanya bapak Kepala Desa Sejati senang bergaul dengan siapa saja berdasarkan golongan usia. baik itu di kalangan remaja, kalangan dewasa, dan kalangan orangtua. Seperti yang diungkapkan oleh (Dongoran & Boiliu, 2020) “pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan lainnya ada kalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya dan sebagainya”. Bergaul itu sendiri sebuah kebiasaan yang di mana individu cenderung berbaur dengan suatu kelompok masyarakat. Hasil penelitian juga beliau mampu memosisikan diri ditempat beliau bergaul. Jadi dari sini dapat saya pahami bahwa tidak mengherankan beliau sangat dicintai oleh masyarakatnya dan masyarakat tidak kaku dalam berkomunikasi dengan beliau. Menurut catatan penelitian saya juga menunjukkan bahwa penduduk masyarakat di Desa Sejati tidak sungkan minta makan di kediaman beliau. Bahkan ibu desa menganggap bahwa dapur beliau sudah seperti dapur umum.

Dari pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan bapak Kepala Desa Sejati jika dianalisis dengan Teori Praktik Sosial dari Pierre-Felix Bourdieu maka pandangan-pandangan dari berbagi informan ini mereka melihat memang berdasarkan dari masa lalu beliau. Informan menceritakan masa lalu beliau yang senang bergaul, interaktif, komunikatif dan progresif yang tidak pernah berubah dari beliau sejak remaja hingga sekarang menjadi seorang kepala desa. Pada konsep Habitus, bagaimana seseorang menjadi seorang yang interaktif seperti sekarang ini, karena mereka hidup di lingkungan orang terbuka dan mau berbagi pengalaman (Swastika et al., 2021). selain itu dengan dia memiliki wawasaan yang luas sehingga beliau bersedia untuk terlibat menyelesaikan masalah yang kerabat teman atau penduduk alami, sehingga pada konsep arena beliau telah mampu menerima kepercayaan masyarakat. Demikian pula walaupun keadaan ekonomi beliau saat remaja sangat sulit tidak membuat beliau patah semangat. Beliau yang pada dasarnya senang bergaul dalam lingkungan sosial lebih berarti bagi beliau yang ketika dilihat dari konsep kapital, beliau telah mampu dari segi kapital atau modal sosial.

Apabila merujuk dari penelitian terdahulu (ANWAR, 2023) “Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Alesipitto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep” dengan penelitian Sekarang “Analisis Aktor Terhadap Pemilihan Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah” memiliki persamaan dengan perbedaan di dalamnya. Adapun persamaan pada kedua penelitian ini adalah dilihat sama-sama mencari tahu pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa. namun hasil yang ditemukan berbeda. Peneliti dahulu menemukan bahwa masyarakat memandang kepala desanya sebagai pemimpin yang demokratis, pembangunan semakin baik dan pemimpin yang dermawan. Sementara penelitian ini menemukan bahwa masyarakat memandang bahwa kepala desanya sebagai pemimpin yang komunikatif, pemimpin yang gemar bergaul dan pemimpin yang



progresif. Penelitian terdahulu menggunakan teori Struktural Fungsional sebagai pisau analisis penelitiannya, sementara penelitian ini menggunakan teori Praktik Sosial.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Gambaran pembentuk kepemimpinan Kepala Desa Sejati Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah yaitu: a) Modal sosial yang kuat, b) Pola asuh orang tua yang otoriter, c) keadaan ekonomi yang kurang mampu, d) menyelesaikan masalah berdasarkan keinginan pribadi e) kemampuan dalam melihat sisi pemerintahan sebelumnya yang harus diperbaiki.
- 2) Pandangan masyarakat atas kepemimpinan kepala desa Sejati Kecamatan Tobadak kabupaten mamuju tengah adalah: a) pemimpin yang Komunikatif, b) pemimpin yang progresif, dan c) pemimpin senang bergaul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M. R. S., Salman, D., & Mujahid, I. (2018). Habitus And Capital Of Young Politicians on Pileg 2014 Contestation Arena in Makassar City. *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, 1017–1020.
- Alyusi, S. D. (2019). *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*. Prenada Media.
- ANWAR, S. (2023). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DI DESA WOMBO MPANAU KECAMATAN TANANTOVEA KABUPATEN DONGGALA*. Universitas Tadulako.
- Arina, J., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMK di Ponpes Nurul Huda. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 315–324.
- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan teman sebaya dalam pembentukan konsep diri siswa. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 6(2), 381–388.
- Hakim, D. M., & Dkk, M. P. I. (2019). *ANALISIS KEBIJAKAN STRATEGIS TRANSFORMATIF PENDIDIKAN ISLAM (Dari Realitas Menuju Progresivitas dalam Pemecahan Masalah Pendidikan)*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Lisa, N. W. N. (2018). Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Ips. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 121–128.
- Mangku, D. G. S. (2019). Sejarah dan Fungsi Perbatasan Darat antara Indonesia dan Timor Leste. *Tanjungpura Law Journal*, 3(1), 1–16.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Raharjo, M. M. (2021). *Kepemimpinan kepala desa*. Bumi Aksara.

- Rahmannuddin, M., & Sumardjo, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa (Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 133–146.
- Rowasis, M., & Firdausi, F. (2019). Peranan karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di desa pesanggrahan Kecamatan Batu–Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(3).
- Sirate, S. F. S., Yaumi, M., Ondeng, S., & Usman, U. (2020). INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA DALAM PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2).
- Suprapti, W., & Kisni, K. (2020). Persepsi masyarakat terhadap kepala desa sebagai penggerak politik di Desa Tehang. *Jurnal Sociopolitico*, 2(1), 9–18.
- Swastika, N., Krisdinanto, N., & Fista, B. R. S. (2021). Pengungkapan Seksualitas Diri pada Media Sosial Instagram@ sisilism. *Scriptura*, 11(2), 53–64.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 128–137.